PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL TEAM ASSITED INDIVIDUALIZATION (TAI) SISWA KELAS VIII-D SMPN 3 NGUNUT TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH:

JAENAL ARIFIN

NPM : 14.1.01.02.0054P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

JAENAL ARIFIN

NPM : 14.1.01.02.0054 / P

Judul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL TEAM ASSITED INDIVIDUALIZATION (TAI) SISWA KELAS VIII-D SMPN 3 NGUNUT TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 9 Januari 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd	DR. ZAINAL AFANDI, M.Pd
NIDN. 002086508	NIDN. 0005076902

Skripsi oleh :

JAENAL ARIFIN

NPM : 14.1.01.02.0054 / P

Judul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL TEAM ASSITED INDIVIDUALIZATION (TAI) SISWA KELAS VIII-D SMPN 3 NGUNUT TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : 9 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd (.....)
2. Penguji I : Drs. HERU BUDIONO, M.Pd (.....)
3. Penguji II : DR. ZAINAL AFANDI, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan FKIP

DR.Hj.SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL TEAM ASSITED INDIVIDUALIZATION (TAI) SISWA KELAS VIII-D SMPN 3 NGUNUT TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016

JAENAL ARIFIN
NPM. 14.1.01.02.0054P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Sejarah
Jaenalarfin571@gmail.com

Drs. Agus Budianto, M.Pd dan Dr. ZainalAfandi, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah termasuk pendidikan sosial yang sangat dominan menentukan sikap siswa. Walaupun siswa memiliki nilai yang tinggi dari mata pelajaran selain IPS, tetapi dalam sikap dan perbuatannya ia tidak memahami, mengerti dan melaksanakan apa yang terkandung dalam ilmu IPS maka dia tidak akan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan hal tersebut, diadakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII-D SMPN 3 Ngunut Tulungagung pada mata pelajaran IPS dengan Materi Kolonialisme dan Imperialisme melalui pembelajaran Kooperatif model TAI.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif model Team Assited Individualization (TAI) pada siswa kelas VIII-D SMPN 3 Ngunut ? (2) Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas VIII-D SMPN 3 Ngunut dengan penerapan pembelajaran kooperatif model TAI?

Model Team Assited Individualization (TAI) merupakan pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. Model ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.

Hasil belajar siwa per siklus mengalami peningkatan, yaitu: nilai sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata: *59* siklus pertama: *76,85* siklus kedua: *85.92*. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Pendekatan Kooperatif model Team*

Assited Individualization dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Penerapan pembelajaran kooperatif model TAI dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII-D SMPN 3 Ngunut Tulungagung. Hasil belajar IPS siswa kelas VIII-D SMPN 3 Ngunut Tulungagung meningkat setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif model TAI

Kata Kunci : Kooperatif, Team Assited Individualization, Hasil Belajar, Kolonalisme dan Imperialisme

I. LATAR BELAKANG

Gejala menunjukkan bahwa IPS sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, membuat ngantuk, tidak penting dan membuat siswa semakin bete di dalam kelas. Ketidaksenangan peserta siswa terhadap pelajaran IPS ini bisa disebabkan karena guru masih menggunakan paradigma pembelajaran yang lama dalam arti komunikasi pembelajaran cenderung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung monoton.

Akibatnya, pembelajaran bermakna yang diharapkan tidak terjadi. Pemilihan strategi dalam pembelajaran sangat penting ketika guru menerapkan proses pengajaran. Seperti diungkapkan Setiawan (2007:12) :Dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran, diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghapal (*rote learning*) ke arah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan *discovery learning* atau *inquiry learning*, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari *subject centered* ke *clearer centered* atau terkonstruksinya pengetahuan siswa.

Model TAI merupakan pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. Model ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju.

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif model Team Assited Individualization (TAI) pada siswa kelas VIII D SMPN 3 Ngunutdan mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas VIII D SMPN 3 Ngunut Tulungagung dengan penerapan pembelajaran kooperatif model TAI.

II. METODE

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik-kontenstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui mengumpulan data dari latar alami sebagai sumber dengan instrument kunci peneliti itu sendiri. Jenis penelitian yang akan dilakukan didalam penelitian kualitatif ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitan yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru

sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dari subyek penelitian tersebut diambil 5 anak yang terbagi dari anak yang berkemampuan tinggi, anak yang berkemampuan sedang dan anak yang berkemampuan rendah untuk dijadikan sebagai subyek wawancara ditentukan berdasarkan pada hasil tes awal, seperti siswa yang mudah diajak komunikasi dan bekerja sama (aktif dalam proses pembelajaran).

Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa beberapa anak tersebut sudah mewakili dari kelas yang akan diteliti. Pemilihan subyek penelitian dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru sebagai peneliti sekaligus sebagai pengamat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model mengalir (*flow model*) yang dikembangkan oleh *Miles* dan *Huberman*, yaitu terdiri dari (1) mereduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.Lokasi penelitian adalah lokasi yang digunakan untuk mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Ngunut Tulungagung semester I tahun 2015-2016.Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VIII D SMPN 3 Ngunut Tulungagung. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi yang terstruktur, yaitu observasi yang menggunakan instrument observasi yang terstruktur dan siappakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi pada tempat yang disediakan.Terdapat dua macam lembar observasi yaitu lembar observasi peneliti (pemberi tindakan / guru), dan lembar observasi siswa.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

a. Paparan data pratindakan

Sesuai rencana, tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar. Soal-soal tes awal dapat dilihat pada lampiran. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sejumlah 3 soal isian. Berdasarkan skor tes awal, tampak bahwa siswa kurang menguasai materi prasyarat. Setelah peneliti mewawancarai 7 siswa yang dianggap mewakili kelas, peneliti megambil kesimpulan bahwa siswa kurang menguasai materi prasyarat.Dari hasil tes awal kemudian dibentuk kelompok.

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes awal, nama siswa diurutkan mulai yang mendapat skor tertinggi sampai yang mendapat skor terendah. Pada tabel urutan nama siswa tersebut, siswa dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu siswa berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang berkemampuan rendah Pembentukan kelompok ini diawali dengan pembagian empat kelompok besar yakni siswa yang berkemampuan tinggi, sedang 1, sedang 2, rendah. Karena siswa kelas VIII-D

berjumlah 27 siswa , maka akan terdapat 4 kelompok, tiga kelompok beranggotakan 7 siswa dan dua kelompok lain beranggotakan 6 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen, baik dari kemampuan maupun jenis kelaminnya. Prosedur dalam penentuan anggota kelompok dilakukan dengan cara mengurutkan nama siswa sesuai kemampuannya berdasarkan nilai tes awal. Urutan nama di bagi menjadi tiga bagian, 1 bagian kemampuan tinggi, 1 bagian kemampuan sedang dan 1 bagian kemampuan rendah. Selanjutnya pada siswa yang berkemampuan tinggi di ambil 2 orang, 3 orang dari siswa berkemampuan sedang dan 2 orang dari siswa yang berkemampuan rendah.

b. Paparan data sklus I

Untuk siklus I, materi yang akan diajarkan adalah mengenai kolonialisme dengan alokasi waktu 3x pertemuan. Pertemuan ke-1 untuk menyampaikan materi kolonialisme secara garis besarnya saja dan pemberian tugas berupa lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara individual, pertemuan ke-2 diskusi kelompok membahas hasil pekerjaan LKS, dan pertemuan ke-3 untuk kuis.Adapun proses secara lengkap pada siklus I ini adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan yang dibuat berdasarkan hasil observasi pra tindakan yang telah dilakukan. Mulai dari mencatat kemampuan awal siswa berdasarkan nilai tes awal sampai membagi materi dan membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) dan soal kuis. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan guru. (2) Implementasi tindakandibagi dalam 3 pertemuan yaitu penyajian topik kolonialisme, pelaksanaan diskusi terkait Materi kolonialisme dan memberikan kuis dalam rangka mengetahui hasil penerapan metode.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil wawancara dan catatan lapangan maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

a. Masih kurangnya aktivitas siswa saat kerja kelompok karena tidak terbiasa dengan belajar kelompok serta adanya siswa yang bermasalah dengan temanya yang kebetulan satu kelompok.
b. Masih ada siswa yang bingung dengan pengarahan materi oleh guru karena terlalu cepat dalam menjelaskan.
c. Masih ada kelompok yang tidak bisa mengerjakan soal di LKS karena ada kalimat-kalimat di LKS yang kurang dimengerti oleh siswa.
d. Siswa menjadi bingung mencari temannya pada saat berpindah dari kelompoknya menuju ke meja turnamen.
e. Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi dan dapat menguasai konsep yang ada dengan baik, namun ada beberapa siswa yang masih kesulitan memahami materi, terutama siswa yang yang

berkemampuan rendah. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya

f. Hasil pengamatan terhadap guru menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Diantaranya yaitu guru kurang bisa mengatur waktu sehingga tidak sempat meluruskan jawaban siswa. Oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan faktor-faktor antara lain:

a. Siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga masih bergantung kepada temannya.
b. Guru masih belum dapat memanajemen waktu dengan baik.
c. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan karena siswa dituntut untuk mengkonstruksi pengetahuannya sehingga dapat menemukan materi yang disampaikan.

Dari hasil refleksi ini kemudian diberi tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Tindakan perbaikan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk saling bekerja sama demi keberhasilan dalam belajar dan untuk kemajuan kelompok
b. Waktu pada saat menjelaskan materi ditambah.
c. Guru memotivasi agar rasa minder dan grogi untuk bertanya di hapuskan, karena masih taraf belajar. Sehingga pertemuan/siklus berikutnya peserta didik bisa berperan lebih aktif.

Hasil rata-rata nilai pada siklus I adalah 76,84 yang mana hasil tersebut jika dilihat dalam kriteria penilaian berpredikat baik.

Tabel : Kriteria penilaian

Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
4	85-100	8,5-10	Sangat baik
3	70-84	7,0-8,4	Baik
2	55-69	5,5-6,9	Cukup
1	40-54	4,0-5,4	Kurang
0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Dari uraian pengamatan yang timbul pada siklus I, maka secara umum belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan adanya peningkatan hasil bagi peserta didik serta keberhasilan guru di dalam menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model TAI. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I.

c. Paparan data siklus II

Untuk siklus II materi yang diajarkan adalah imperialisme dengan alokasi waktu 3x pertemuan. Pertemuan ke-1 penyajian kelas meliputi: pembukaan, pengembangan

dan praktek terbimbing. Pertemuan ke-2 diskusi kelompok, pertemuan ke-3 kuis atau tes akhir.Pada materi kedua ini tidak ada catatan lapangan yang ditulis oleh peneliti karena menganggap proses pembelajaran sudah sangat baik dan lancar serta kekurangan yang terjadi sebelumnya sudah diperbaiki oleh peneliti.Dari uraian pengamatan di atas pada siklus II secara umum sudah adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan adanya peningkatan hasil bagi paserta didik serta keberhasilan guru di dalam menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model TAI, oleh sebab itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Dan tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

Beberapa temuan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran materi kolonialisme dan imperialisme dengan menggunakan pembelajaran koopeatif model TAI. Rasa senang ini muncul seperti pada saat siswa melakukan aktifitas pengamatan, aktifitas diskusi dan pada saat menemukan pengaruh positif dan pengaruh negatif kebijakan pemerintah kolonial.
2. Siswa menyatakan lebih senang menemukan definisi sendiri daripada diajarkan langsung oleh guru.
3. Pendapat yang berbeda dalam hasil LKS justru memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi. Ketika jawaban berbeda maka diskusi berlangsung hangat karena mereka saling mempertahankan jawaban mereka masing-masing.
4. Siswa sangat aktif berdiskusi dalam kelompok. Pendapat yang berbeda dalam kesimpulan yang dibuat mendorong siswa untuk melakukan diskusi. Menurut siswa dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertanya jika megalami kesulitan.

Siswa merasa senang dan lebih memahami materi kolonialisme dan imperialisme dengan pembelajaran kooperatif tipe TAI karena lebih menyenangkan, tidak tegang hal itu sangat pengaruh terhadap prestasi belajar IPS utamanya sejarah.

Sebagai akhir dalam pembahasan skripsi ini, maka disini akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan pembelajaran kooperatif model TAI dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII-D SMPN 3 Ngunut Tulungagung dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII D SMPN 3 Ngunut Tulungagung meningkat setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif model TA

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Puspa Swara, 2004.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003

Huberman, Mattew B. Milles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

Miles M.B dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pedidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Rosda Karya, 2004.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengahujar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Wiriatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

Zulfajri, EM, dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta : Piva Publizer, 2002